BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tes merupakan sebuah instrumen yang berfungsi sebagai media evaluasi. Tes biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama periode tertentu. Tes di dalam dunia pendidikan memiliki berbagai macam jenis, misalnya pretes, postes, tes formatif, tes sumatif dan sebagainya. Salah satu tes yang wajib diikuti seluruh siswa di akhir jenjang pendidikan yaitu tes sumatif. Tes sumatif ini dilaksanakan pada akhir program, berarti nilainya digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan. Secara terpisah tidak ditentukan tingkat pencapaiannya, tetapi secara keseluruhan akan dikenakan suatu norma yaitu norma kenaikan kelas atau norma kelulusan(Arikunto,2013:62-63). Tes ini mencakup seluruh kompetensi dan bahan ajar yang telah diambil untuk tes formatif. Kompetensi dan bahan ajar yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan selama kegiatan pembelajaran dalam satu semester yang bersangkutan. Tes sumatif berfungsi untuk menentukan naik dan tidaknya siswa, atau lulus dan tidaknya siswa di setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenis jenis tes sumatif yaitu tes ujian nasional (UN).

Sebagai media evaluasi, tes ujian nasional tidak cukup jika hanya memenuhi syarat tes yang baik. Lebih dari itu, tes ujian nasional diharapkan dapat ikut menyeimbangkan kemampuan kognitif dan kemampuan pendidikan moral yang berkarakter. Maksud dari kemampuan pendidikan moral di sini yaitu tes dapat digunakan sebagai media penanaman nilai karakter terpuji kepada siswa yang diteskan. Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis,

tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu (Syarbini, 2014:10). Sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa, ada baiknya soal-soal yang disajikan mengandung nilai karakter. Nilai karakter yang disajikan pun harus nilai karakter yang baik, bukan nilai karakter yang menyimpang. Pilihan kata yang digunakan juga harus sesuai dengan usia siswa. Ketika siswa membaca soal yang mengandung nilai karakter terpuji, maka diharapkan nilai karakter tersebut akan tertanam ke dalam hati mereka. Nilai karakter yang telah dipahami, secara otomatis akan mempengaruhi siswa untuk melakukan hal yang sama.

Memiliki karakter yang baik akan sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Karakter tidak dapat dimiliki oleh seseorang begitu saja, namun harus melalui proses. Proses yang baik maka akan menghasilkan karakter yang baik pula. Sedangkan proses yang buruk akan menghasilkan karakter yang buruk. Oleh karena itu penanaman nilai karakter yang baik sangat penting dilakukan sejak dini. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang paling efektif untuk dijadikan tempat penanaman nilai karakter pada siswa. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar waktu belajar dan bersosialisasi seorang siswa adalah di sekolah. Di sekolah guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Seorang guru harus dapat memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan, materi pelajaran, contoh, dan juga penugasan. Penanaman nilai karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara-cara tersebut, namun satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pada bagian evaluasi atau tes. Seperti penjelasan sebelumnya, tes yang diberikan kepada siswa juga diharapkan dapat menjadi bagian dalam penanaman karakter. Tes yang mengandung nilai karakter akan sangat membantu dalam penanaman karakter siswa.

Siswa usia remaja merupakan waktu mereka untuk mulai mencari jati diri, mulai meniru apa yang mereka anggap baik dan menarik. Oleh karena itu semua hal yang akan diberikan kepada siswa sebaiknya memberi dampak positif untuk pembentukan karakter. Siswa yang memasuki usia remaja yaitu siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penanaman nilai karakter dengan menggunakan soal ujian nasional dirasa sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Teori karakter dapat ditemukan di berbagai buku sumber, begitu pula dengan butir-butir nilai karakter beserta definisinya. Menurut kementrian agama dalam Kesuma, Triatna, dan Permana(2011:11), nilai karakter dibagi menjadi empat yaitu shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabliq (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan). Menurut Kemendiknas dalam Suyadi(2013:7) nilai karakter dibagi menajdi 18 butir. 18 nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Terakhir menurut Furqon Hidayatullah(2010:79-87) terdapat 69 nilai karakter. Nilai karakter menurut Furqon Hidayatullah dijadikan dasar teori untuk analisis data karena isisnya yang lebih lengkap. Menurut Hidayatullah (2010:84), karakter-karakter yang dimiliki seorang anak sebagai makhluk yang mulia. Berikut butir-butir karakter tersebut: (1) adil, (2) amanah, (3) pengampunan, (4) antisipatif, (5) arif, (6) baik sangka,(7) kebajikan (8) keberanian, (9) bijaksana, (10) cekatan, (11) cerdas, (12) cerdik, (13) cermat, (14) pendaya guna, (15) demokratis, (16) dermawan, (17) dinamis, (18) disiplin, (19) efisien, (20) empan papan, (21) empati, (22) *fair play*, (23) gigih, (24) gotong royong, (25) hemat, (26) hormat, (27)

kehormatan, (28) ikhlas, (29) inisiatif, (30) inovatif, (31) kejujuran, (32) pengendalian diri, (33) kooperatif, (34) kreatif, (35) kukuh hati, (36) tegas, (37) mandiri, (38) kemurahan hati, (39) *pakewuh* (40) peduli, (41) penuh perhatian, (42) produktif, (43) rajin, (44) ramah, (45) sabar, (46) saleh, (47) santun, (48) setia, (49) sopan, (50) susila, (51) ketaatan, (52) tabah, (53) tangguh, (54) tanggap, (55) tanggung Jawab, (56) bertaqwa, (57) tegar kuat atau tahan, (58) tegas, (59) tekad/Komitmen, (60) tekun, (61) tertib, (62) ketertiban, (63) tahu berterima kasih, (64) trengginas, (65) ketulusan, (66) tepat waktu, (67) toleran, (68) ulet, dan (69) berwawasan jauh ke depan. 69 nilai karakter menurut Hidayatullah dipilih karena lebih lengkap dan sudah mencakup nilai karakter menurut kementrian agama dan menurut kemendiknas.

Ujian nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP dilaksanakan pada hari senin, tanggal 4 Mei 2015. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, ujian nasional tahun 2015 ini menggunakan 5 paket soal untuk setiap ruangan. Setiap satu paket soal terdiri dari 4 eksemplar soal yang sama. Rata-rata dalam satu ruangan terdapat 20 peserta tes. Menurut beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan soal ujian nasional yang baik haruslah mengandung nilai karakter yang baik. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian analisis nilai karakter yang terdapat dalam soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muatan nilai karakter yang terdapat pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana penyimpangan nilai karakter yang terdapat pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan nilai karakter yang terdapat pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui penyimpangan nilai Karakter yang terdapat pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini mengkaji nilai karakter yang terdapat pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pengembangan konsep teoretik integrasi khususnya dalam bidang bahasa dan pengajarannya. Lebih spesifiknya mengacu pada teori karakter. Nilai karakter yang didapat dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penanaman dan peningkatan karakter siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu dalam bidang kebahasaan. Lebih dari itu dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain. peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi ataupun sumber penelitian yang relevan. Untuk lebih lanjut, peneliti lain dapat melakukan penelitian guna menyempurnakan penelitian ini.